

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Pra Siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi Alat Pernapasan Manusia kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi Alat Pernapasan Manusia maka dilanjutkan dengan menunjukkan gambar alat pernapasan manusia sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran pada materi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tes formatifnya. Sedangkan observasi pada tahap pra siklus menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik sebelum penerapan metode *small group discussion*. Adapun hasil belajar afektif dan kognitif peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil belajar pra siklus ranah afektif dan kognitif.

No	Kreteria	Afektif	Kognitif
1	Jumlah	1640	940
2	Rata-rata	78	44,76
3	Ketuntasan lasikal (%)	76 %	29 %
4	Nilai tertinggi	90	80
5	Nilai terendah	67	40

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pra siklus ranah afektif belum dinyatakan tuntas, karena prosentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 76% jauh di bawah prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditentukan yaitu 85%. Sehingga pembelajaran pra siklus ranah afektif perlu dilanjutkan ke siklus I.

Hasil belajar pra siklus ranah kognitif belum dinyatakan tuntas, Karena peserta didik secara individu yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 baru mencapai prosentase ketuntasan klasikal 29% jauh di bawah prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Sehingga pembelajaran pra siklus ranah kognitif perlu dilanjutkan ke siklus I. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 3.

## 2. Siklus I

Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada pembelajaran pra siklus baik dalam ranah afektif maupun kognitif belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pembelajaran siklus I ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada pra siklus. Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi Alat Pencernaan Manusia. Diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Morodemak pada tanggal 16 Oktober 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB. dengan materi pokok Alat Pencernaan Manusia. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 21 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus I hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I dari nilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotor

No	Kreteria	Afektif	Kognitif	Psikomotor
1	Jumlah	1738	1460	1428
2	Rata-rata	83	69,5	68
3	Ketuntasan klasikal (%)	86 %	48%	42%
4	Nilai tertinggi	95	100	95
5	Nilai terendah	67	40	56

Dari keterangan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I ranah efektif sudah dinyatakan tuntas, karena yang dicapai oleh setiap peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sudah mencapai prosentase ketuntasan klasikal yaitu 86% di atas prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%.

Sedangkan ranah kognitif belum dinyatakan tuntas, karena prosentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik baru mencapai 48 % masih di bawah prosentase ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Begitu pula ranah psikomotor belum dinyatakan tuntas, karena prosentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik juga baru mencapai 42% masih di bawah ketentuan prosentase ketuntasan belajar klasikal (85%).

Dari hasil belajar setiap peserta didik menurut ketentuan ketuntasan KKM (70) belum bisa dikatakan tuntas, karena prosentase perolehan nilai yang baru tuntas belajar klasikal hanya dari ranah afektif, sedangkan dari ranah kognitif dan psikomotor belum tuntas. Sehingga pembelajaran siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 7.

### 3. Siklus II

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan karena hasil belajar kognitif dan psikomotor pada pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, walaupun pada ranah afektif sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena telah mencapai prosentase 86%.

Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi Hubungan Makanan dan Kesehatan. Diharapkan dengan meningkatnya hasil pembelajarkali ini diikuti pula dengan adanya perubahan sikap dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak pada tanggal 23 Oktober 2014 mulai pukul 07.00-08.10 WIB dengan materi pembelajaran Hubungan Makanan dan Kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 21 peserta didik. Dari data pembelajaran siklus II yaitu hasil nilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil belajar siklus II dari nilai ranah afektif, kognitif dan psikomotor

No	Kreteria	Afektif	Kognitif	Psikomotor
1	Jumlah	1936	1860	1780
2	Rata-rata	92	89	85
3	Ketuntasan klasikal (%)	100 %	90%	90 %
4	Nilai tertinggi	100	100	95
5	Nilai terendah	78	40	67

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar dari masing-masing nilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotor pada siklus II sudah dinyatakan tuntas, karena nilai setiap peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sudah mencapai dan melampaui prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hasil belajar pada siklus II dari ranah afektif, nilai

yang dicapai setiap peserta didik menurut ketuntasan minimum KKM (70) sudah mencapai prosentase ketuntasan klasikal yaitu 100%, sedangkan dari ranah kognitif adalah 90% dan dari psikomotor juga 90%, sehingga hasil yang dicapai dari ketiga ranah sudah mencapai dan melampaui ketentuan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Data dapat dilihat pada lampiran 11.

## **B. Analisis Data per Siklus**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus**

Pada pembelajaran pra siklus, proses belajar mengajar masih menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah. Guru menerangkan materi sedangkan peserta didiknya mendengarkan keterangan tersebut. Hal ini tentu saja membuat peserta didik jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan dan hasil belajar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran pra siklus juga masih menggunakan pendekatan lama yaitu *teacher centered* atau guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan potensinya, cenderung pasif, dan malas belajar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pra siklus ranah kognitif baru mencapai 29% dari setiap peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM = 70) masih jauh di bawah prosentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hasil belajar pra siklus ranah afektif baru mencapai 76% dari prosentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik yang telah ditentukan yaitu 85%. Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindak lanjut untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan batas minimum KKM secara individu dan prosentase hasil belajar secara klasikal telah mencapai 85%.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *small group discussion* yang bertujuan agar peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *small group discussion*.
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal evaluasi dan lembar kerja yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 5) Mengefektifkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberikan motivasi serta mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Alat Pencernaan Manusia. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam empat kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan, guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam berdiskusi, selanjutnya guru membagikan lembar kerja kepada

tiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru meminta kelompok yang lain untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap penyampaian dari presenter.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap temuan peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

#### c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu bekerja samadengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

##### 1) Hasil Proses

Selama pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *small group discussion* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, kurang menghargai pendapat temannya, dan merasa bingung pada pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion*. Namun demikian, dengan menggunakan metode *small group discussion* hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan.

##### 2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan hasil belajar dari masing-masingranah afekti, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di madrasah, yakni 70, artinya setiap peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih dari masing-masing ranah. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila

setiap peserta didik yang tuntas belajar dari masing-masing ranah telah mencapai 85%. Berikut adalah perbandingan nilai dan prosentase ketuntasan pada pembelajaran pra siklus dengan siklus I yang bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Perbandingan hasil belajar prasiklus dengan siklus I

No	Kriteria	Perbandingan				
		Pra siklus		Siklus I		
		Afektif	Kognitif	Afektif	Kognitif	Psikomotor
1	Rata-rata	78	44.8	83	69,5	68
2	Ketuntasan klasikal (%)	76 %	29%	86 %	48%	42%

Dari data perbandingan hasil belajar peserta didik pra siklus dan siklus I, ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dengan menggunakan metode *small group discussion*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, berbicara saat diskusi, dan masih banyak peserta didik yang kurang berani berpendapat saat diskusi. Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan metode *small group discussion* dan masih terpengaruh dengan pendekatan pembelajaran lama yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Belum pernah melakukan diskusi, sehingga peserta didik masih kebingungan dan cenderung pasif.
- 3) Kemungkinan kurang memahami materi yang didiskusikan, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan kesulitan mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi.



Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi, sehingga data hasil belajar kognitif baru ada 10 peserta didik (48%) yang sudah tuntas belajar dengan prosentase ketuntasan klasikal di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 85%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar ada 11 peserta didik (52%). Data hasil belajar afektif menunjukkan prosentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 86% sedangkan data hasil belajar psikomotorik baru menunjukkan prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 42% dengan prosentase ketuntasan belajar kurang dari kriteria yang ditentukan yaitu 85%. Walaupun pada ranah afektif sudah mencapai 86%, akan tetapi hasil itu belum menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal. Karena untuk mencapai ketuntasan belajar klasikal masing-masing ranah, setiap peserta didik yang mencapai nilai KKM (70) harus sudah mencapai prosentase 85% dari ketuntasan klasikal. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Dari observasi pembelajaran pada siklus I ini, selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti juga harus meningkatkan cara penyajian dan penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan metode pembelajaran yang sama yaitu *small group discussion* dan materi yang

dipelajari adalah Hubungan Makanan dan Kesehatan pada kelas V di MI Bustanul Ulum, yaitu :

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes ranah kognitif, lembar observasi afektif, dan psikomotor untuk pelaksanaan siklus II.
- 2) Guru akan menerapkan metode *small group discussion* pada mata pelajaran yang lain supaya peserta didik terbiasa dalam berdiskusi.
- 3) Guru akan membagikan lembar kerja terlebih dahulu sehari sebelumnya supaya peserta dapat memahami materi yang didiskusikan
- 4) Guru memberi motivasi pada peserta didik agar bersemangat dalam berdiskusi

Meskipun dalam pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar ranah afektif sudah tuntas secara klasikal, namun keseriusan setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan, supaya tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar secara keseluruhan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik kelas V di MI Bustanul Ulum merasa nyaman dan senang terhadap penggunaan metode *small group discussion*.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada siklus II ini dibuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini akan dilaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi siklus II, dan lembar kerja. Peneliti juga mengupayakan untuk memberikan penjelasan kriteria penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada peserta didik, serta berusaha mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat pada waktu diskusi dan mau mendengarkan pendapat temannya agar hasil yang didapatkan dalam berdiskusi lebih baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti mendorong pada peserta didik agar semuanya ikut berperan aktif dalam diskusi sehingga peserta didik waktu pembelajaran siklus I kurang aktif bias menjadi lebih aktif.

Skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja untuk didiskusikan, maka selanjutnya guru menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Kemudian guru meminta kelompok yang lain yang lain untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap presentasi dari perwakilan kelompok tersebut.

Pada akhir siklus II ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi terhadap hasil diskusi kelompok dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran.

c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa bekerja sama dengan observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar

observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *small group discussion* menunjukkan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias, dan serius dalam menerima penjelasan materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas individu. Peserta didik juga sudah merasa nyaman dan terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *small group discussion*. Berikut adalah perbandingan hasil nilai dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dan prosentase ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I dengan siklus II yang bisa dilihat pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Perbandingan hasil belajar dari nilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotor pada siklus I dengan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan					
		Siklus I			Siklus II		
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Kognitif	Psikomotor
1	Rata-rata	83	69.5	68	92	89	85
2	Ketuntasan klasikal (%)	86%	48%	42%	100%	90%	90%

Dari data perbandingan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II, ada variasi nilai yang diberikan guru dan frekuensi peserta didik mendapat nilai tersebut. Tiap nilai yang diberikan guru mempunyai frekuensi yang berbeda-beda.

#### d. Refleksi

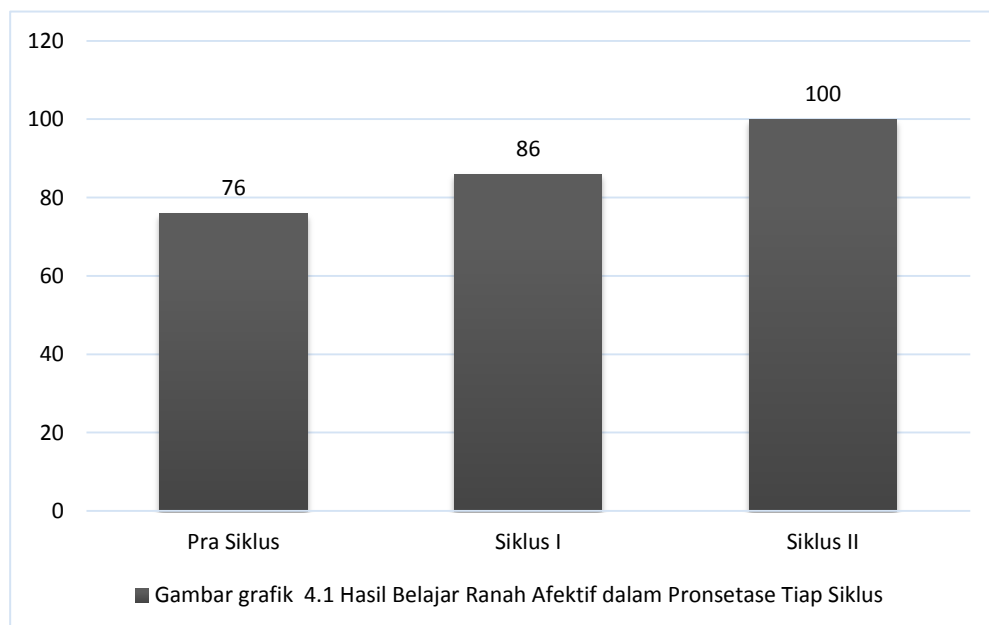
Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik dari masing-masing ranah nilainya sudah dinyatakan tuntas secara

klasikal. Menurut peneliti peserta didik sudah lebih bersemangat dan senang belajar materi hubungan makanan dan kesehatan dengan menggunakan metode *small group discussion*, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Secara komulatif perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.6, 4.7, dan 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan hasil belajar ranah afektif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	78	83	92
2	Ketuntasan klasikal (%)	76%	86%	100%

Gambar Grafik 4.1



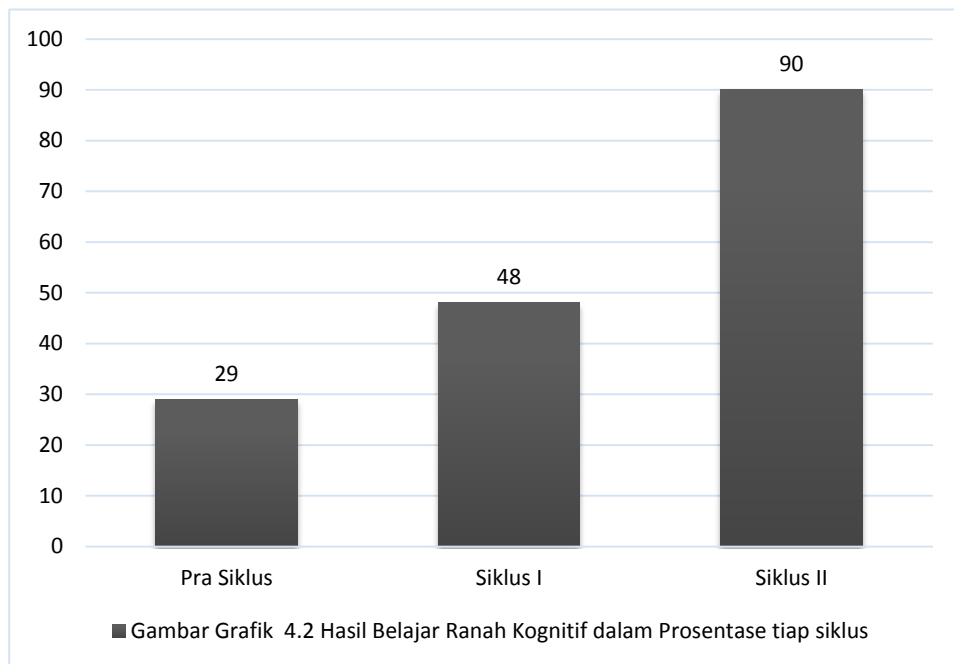
Dari tabel dan grafik diatas bisa kita lihat prosentase perolehan nilai ranah afektif pada setiap siklus. Pada pra siklus nilai yang dicapai oleh setiap peserta didik yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM

(70) baru sekitar 76%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 86% dan pada siklus II naik lagi menjadi 100%, sehingga pada siklus II hasil belajar peserta didik dari ranah afektif secara klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena telah mencapai ketentuan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar ranah kognitif pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	44.76	69.5	89
2	Ketuntasan klasikal (%)	29%	48%	90%

Gambar Grafik 4.2



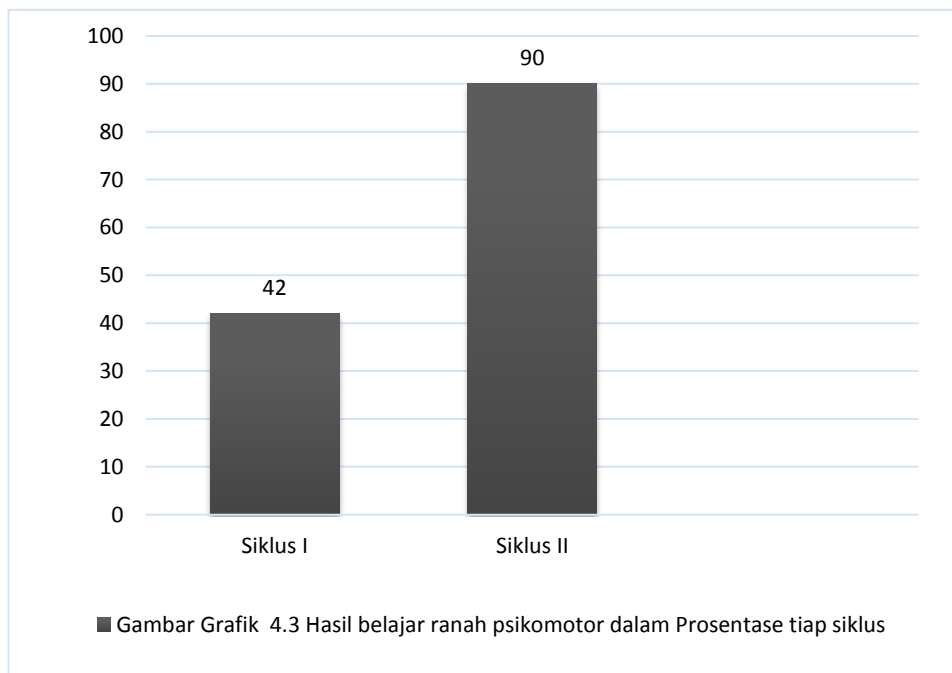
Dari tabel dan grafik di atas bisa kita lihat prosentase perolehan nilai ranah kognitif pada setiap siklus. Pada pra siklus nilai yang dicapai oleh setiap peserta didik yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM (70) baru sekitar 29%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 48% dan pada siklus II naik lagi menjadi 90%, sehingga pada siklus II hasil belajar peserta didik dari ranah kognitif secara klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena peserta didik yang sudah tuntas belajar

atau mencapai KKM (70) sudah mencapai prosentase ketentuan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

Tabel 4.8 Perbandingan hasil belajar ranah psikomotor pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Kriteria	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	-	68	85
2	Ketuntasan klasikal (%)	-	42%	90%

Gambar Grafik 4.3



Dari tabel dan grafik di atas bisa kita lihat prosentase perolehan nilai ranah psikomotor pada setiap siklus. Pada siklus I nilai yang dicapai oleh setiap peserta didik yang sudah tuntas belajar atau telah mencapai KKM (70) baru sekitar 42%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 90%, sehingga pada siklus II hasil belajar setiap peserta didik dari ranah kognitif secara klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena peserta didik yang sudah tuntas belajar atau mencapai KKM (70) telah mencapai prosentase ketentuan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

### **C. Analisis Data**

Nilai hasil belajar ranah afektif pada pra siklus prosentase ketuntasan klasikal baru mencapai 76%, naik pada siklus I menjadi 86%, naik lagi pada siklus II menjadi 100%. Ketuntasan belajar peserta didik ranah kognitif pada pra siklus baru mencapai 29%, naik pada siklus I menjadi 48%, dan naik lagi pada siklus II menjadi 90%. Ketuntasan belajar peserta didik dari ranah psikomotor pada pada siklus I baru mencapai 42%, dan naik pada siklus II menjadi 90%. Dari pemaparan data diatas bahwa pada siklus II ini secara umum peserta didik sudah dianggap tuntas belajar, karena peserta didik yang sudah tuntas belajar dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara individu prosentasenya sudah mencapai ketentuan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.



